

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Jadi secara umum karakteristik pendekatan penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan data kuantitatif baik berupa angka, table, data yang berbentuk angka, dan grafik yang diangkakan.¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena.²

¹ *Ibid.*, hal. 19

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014), hal. 62

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi pada penelitian kuantitatif adalah wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan ciri khas dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

b. Sampling

Sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh dimana sampling jenuh ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan mengubah keterwakilan.⁴

c. Sampel Penelitian

Sebutan sampel dalam penelitian kualitatif adalah narasumber, partisipan, informan, teman, pemilik perusahaan, manajer dalam penelitian dan sebagainya. Hal ini berbeda dari jenis penelitian kuantitatif, dengan sebutan responden, karena mereka tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian secara pasif, namun juga ikut aktif berinteraksi pada obyek diteliti.⁵

³ *Ibid.*, hal. 179

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : CV Alfabeta, 2015), hal. 125-126

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, hal. 181

Sampel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, dengan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha pada tahun 2010 – 2017 sebagai tolok ukurnya.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Data ini biasanya berasal dari data penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi, antara lain meliputi buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan seterusnya.⁶

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data BPS Provinsi Jawa Timur. Selain itu penelitian ini juga mengambil dari berbagai bahan-bahan tertulis, berupa karangan ilmiah yang digunakan sebagai dasar teoritis, surat kabar, serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan sebenar – benarnya yang nantinya akan sangat berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan.⁷

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 77

⁷ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, hal. 80

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu obyek maupun subyek kemudian dicatat secara sistematis mengenai gejala – gejala yang diselidiki.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan observasi pasif yaitu dengan membuka dan mendownload di website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur untuk mengambil data yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data Industri Kecil dan Menengah dan Produk Domestik Regional Bruto.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan responden, mentabulasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disajikan.⁹ Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

⁸ Ibid., hal. 91

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hal. 142

1) Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹⁰

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal.

2) Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan, dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja. Alat statistik yang sering

¹⁰ Ali Muludi, *Teknik Memahami Statistik 1*, (Jakarta : alim's Publishing, 2013), hal. 108

dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF).¹¹

3) Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode $t-1$ yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data time series. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.¹² Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 dan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

4) Heteroskedasitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual (nilai error) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya (nilai error) mempunyai varians yang sama disebut terjadi *homoskedasitas* dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi *heteroskedasitas*.

¹¹ Uji Asumsi Klasik, diakses melalui www.konsultanstatistik.com pada 12 April 2019

¹² <https://sbm.binus.ac.id/2015/11/20/uji-asumsi-klasik-uji-autokorelasi/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2018

Analisis uji asumsi heteroskedasitas hasil output spss melalui grafik scatterplot antara Z predictim (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y) hasil prediksi dan nilai residunya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y rediksi – Y riil).

Heteroskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang.¹³ Tidak terjadi heteroskedasitas jika penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak menggumpul hanya diatas atau di bawah saja.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan uji regresi yang digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh dari dua atau tiga (dan atau lebih) variabel independen terhadap satu variabel.¹⁴

1) Uji Hipotesis

Hipotesa adalah dugaan sementara. Karena penelitian menghitung pengaruh antara 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat pada tingkat populasi berdasarkan data sampel.¹⁵ Pengujian ini menggunakan uji signifikansi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial yaitu menggunakan uji-t maupun secara simultan menggunakan uji-F.

a. Uji secara parsial

¹³ Ibid., hal. 212

¹⁴ Sufren Yonatan Natanel, *Belajar Otodidak Spss Pasti Bisa*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 98

¹⁵ Ali Mauludi, *Teknik Belajar : Statistika 2*, hal. 218

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.¹⁶ Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Uji ini dilakukan dengan syarat jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hipotesis tidak teruji, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hipotesis teruji, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji secara simultan

Uji F dapat digunakan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model).¹⁷

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: STIM YKPN, 2011), hal. 105-106

¹⁷ Statistikan Uji F dan Uji T, diakses melalui www.statistikian.com pada 12 April 2019

2) Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka akan semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semuanya diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen.¹⁸

¹⁸ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2008), hal. 127